

ANALISIS UNSUR STILISTIKA PADA PUISI "PERIHAL WAKTU" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Khusnul Hotimah

Universitas Trunodjoyo Madura

E-mail: khusnularies.hotimah@gmail.com

Abstrak: Kajian stilistika pada karya sastra berfokus pada penggunaan gaya bahasa sebagai media untuk menemukan nilai estetis dalam sebuah karya. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari pemanfaatan bahasa dalam karya sastra secara khusus, yang diciptakan oleh pengarangnya sendiri. Oleh karena itu, tujuan analisis puisi "Perihal Waktu" karya Sapardi Djoko Damono adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dan pembentukan kata melalui pendekatan stilistika. Metode penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif meliputi dokumentasi dan arsip. Dalam puisi "Perihal Waktu," pendekatan stilistika menyoroti bagaimana Sapardi membangun struktur kata dan unsur batin yang membentuk makna puisi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menghasilkan kedalaman perasaan dan pemikiran Sapardi yang mengajak pembaca untuk merenungkan makna waktu dan kehidupan

Kata kunci: Perihal Waktu; Puisi; Stilistika

Abstract: Stylistic studies in literature focus on the use of language styles as a medium to discover the aesthetic values in a work. Stylistics is the science that specifically studies the utilization of language in literary works, created uniquely by the author. Therefore, the purpose of analyzing the poem "Perihal Waktu" by Sapardi Djoko Damono is to describe the use of language and word formation through a stylistic approach. The research method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques in qualitative methods include documentation and archival research. In the poem "Perihal Waktu," the stylistic approach highlights how Sapardi constructs the word structure and the inner elements that shape the overall meaning of the poem. The results of this study reveal the depth of Sapardi's feelings and thoughts, inviting readers to reflect on the meaning of time and life.

Keywords: Perihal Waktu; Poetry; Stylistics

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensi, ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi serta realitas sosial budaya (Aminuddin, 1990: 57). Sastra adalah bentuk kegiatan kreatif yang menghasilkan karya dengan nilai estetis, menjadi cerminan pengalaman batin pengarang yang diekspresikan secara mendalam melalui bahasa sebagai medianya Wellek (1993: 3). Selain itu, karya sastra juga berperan sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca, menjadi jembatan yang menghubungkan gagasan pengarang dengan dunia pembaca seperti puisi, cerpen, novel, dsb. (Sugihastuti, 2005: 81).

Puisi adalah salah satu genre utama dalam karya sastra yang menonjolkan ekspresi estetika dan artistik melalui. Kata "puisi" berasal dari bahasa Yunani "*poieo*" yang berarti membuat atau memproduksi, menandakan bahwa penyair adalah pencipta bait-bait bermakna (Kraler, 2004). Puisi tidak hanya meniru realitas, tetapi juga memaparkan dan

merepresentasikan kehidupan serta keadaan sosial yang ada di dunia nyata. Melalui puisi, penyair dapat menyampaikan perenungan, kritik, dan refleksi atas kehidupan manusia melalui gaya bahasa pada puisi. Kontribusi gaya bahasa dalam karya sastra sangat besar dalam mencapai nilai estetika suatu karya, sehingga mampu memunculkan efek estetik yang bernilai seni. Waluyo, (2017) berpendapat bahwa penerapan bahasa dalam kajian stilistika dipandang Sebagai bahasa figuratif, artinya karya sastra mampu memancarkan banyak makna.

Menurut Pratita (Sifa, 2023) berpendapat bahwa Stilistika secara umum merupakan salah satu bidang pengetahuan yang membahas fungsi artistik pada penggunaan bahasa dalam beragam konteks. Stilistika menambahkan penjelasan perihal ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bermacam unsur bahasa dalam sebuah teks. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mukhlis, 2018) bahwa stilistika merupakan aspek kajian interdisipliner linguistik dengan prinsip mengeksplorasi dan memanipulasi bahasa, sehingga memberikan efek estetik pada puisi. Analisis stilistika bertujuan mengungkap fungsi estetika, makna, dan kekhasan bahasa yang digunakan penyair dalam puisinya. Pendekatan stilistika sangat relevan untuk menganalisis puisi karena puisi sarat akan nilai-nilai gaya bahasa yang indah dan daya imajinasi yang kuat. Dengan stilistika, pembaca dapat memahami lebih dalam makna dan fungsi unsur kebahasaan dalam puisi.

Puisi "*Perihal Waktu*" karya Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu contoh puisi yang sarat akan perenungan filosofis tentang waktu, kehidupan, dan eksistensi manusia. Puisi ini menggambarkan perjalanan waktu serta hubungan antara masa lalu, kini, dan masa depan, dengan bahasa sederhana namun penuh makna. Melalui stilistika, puisi ini dapat dianalisis dari segi pemilihan kata, majas, dan struktur yang membangun nuansa filosofis dan keindahan tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan kajian stilistika terhadap puisi "*Perihal Waktu*" karya Sapardi Djoko Damono. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana unsur-unsur gaya bahasa digunakan penyair dalam membangun makna filosofis tentang waktu. Selain itu, analisis stilistika dapat memperlihatkan kekuatan estetika dan daya imajinasi yang menjadi ciri khas puisi Sapardi, sekaligus memperkaya apresiasi pembaca terhadap karya sastra Indonesia kontemporer puisi. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian stilistika mengupas dua hal penting karya sastra, pertama makna dan kedua adalah fungsi. Kajian makna dicari dengan penafsiran untuk mengetahui keseluruhan makna karya sastra. Sedangkan fungsi mengupas pemanfaatan setiap unsur stile dalam membangun makna.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan. Menurut Gunawan (dikutip dalam Aisyah et al., 2016) teknik pengumpulan

data dalam metode kualitatif meliputi dokumentasi dan arsip. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami suatu kondisi dalam konteks tertentu dengan memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai potret sebuah karya. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi unsur-unsur stilistika, seperti pemajasan, penyusunan struktur, dan citraan, dalam puisi "Perihal Waktu" karya Sapardi Djoko Damono. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa dalam puisi tersebut. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pemilihan puisi yang akan dianalisis; (2) pembacaan puisi secara menyeluruh; (3) analisis stilistika terhadap puisi; (4) pencatatan hasil analisis; dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Metode penelitian menggunakan pendekatan triangulasi dapat diterapkan dengan menggabungkan analisis stilistika dengan wawancara atau diskusi dengan ahli sastra untuk memperkaya interpretasi data. Selain itu, penggunaan teknik analisis tematik dapat membantu mengidentifikasi pola-pola gaya bahasa secara sistematis dalam puisi. Pendekatan ini memperkuat validitas penelitian dengan memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan satu sumber data, tetapi melalui berbagai sudut pandang yang mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stilistika Pada Puisi Perihal Waktu Karya Sapardi Djoko Damono

Karya sastra dalam analisis stilistika sangat berkaitan erat dengan bahasa sebagai alat utamanya. Ratna (2009: 330) mengemukakan bahwa analisis yang ideal adalah telaah yang menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip linguistik dan aspek sastra budaya, atau yang berorientasi pada pencapaian nilai estetis. Dalam studi stilistika, analisis sebaiknya menyoroti dua aspek utama, yaitu makna dan fungsi. Makna diperoleh melalui interpretasi yang dikaitkan dengan keseluruhan karya, sedangkan fungsi muncul dari peran stilistika dalam membangun karya sastra itu sendiri (Endraswara, 2011: 76). Berdasarkan pendekatan tersebut, analisis dapat dilakukan terhadap puisi, khususnya mengenai bagaimana kata-kata terbentuk dalam puisi yang berasal dari perasaan dan pemikiran penyair seperti pada puisi "Perihal Waktu" karya Sapardi Djoko Damono terdapat banyak penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kata yang bervariasi sehingga memunculkan keindahan tersendiri. Berikut merupakan puisinya:

Perihal Waktu

Ketika rabu menyebrang ke sabtu

Jam beretak

Seperti biasanya

Dan sabtu, harus segera bersiap untuk menjelma rabu

Sementara daun penanggalan, tidak merasa harus bertahan di dinding itu

Hidup adalah penyebrangan yang menggantung, antara rahim dan bumi

*Kepada penjaga jembatan, kita cukup mengganggu kepada sekedarnya
Lalu melintasinya agar bisa sampai di sebrang sana
Dan kita akan.
Dan kita akan ikut saja dalam antrian yang panjang
Tidak tergesa-gesa
Tak ada yang menghalangi kita!!
Siapa yang menantiku di sebrang??
Sungguh!!
Adakah yang menantiku??
Kau suka tidak percaya katamu selalu
Aku tidak tau apakah??
Apakah itu caramu menyatakan cinta kepadaku!!*

Struktur Fisik Puisi

1. Diksi

Analisis diksi pada puisi tersebut menggunakan kajian stilistika dapat dilakukan dengan memperhatikan pilihan kata yang mengandung makna konotatif dan denotatif serta bagaimana kata-kata tersebut membangun suasana dan pesan dalam puisi. Beberapa poin analisis diksi dalam puisi ini antara lain: Pilihan kata waktu dan peralihan seperti "*Rabu*", "*Sabtu*", "*penanggalan*", dan "*penyebrangan*" menggambarkan konsep waktu yang terus berganti dan bersifat dinamis, menciptakan suasana perenungan tentang kehidupan yang berjalan terus tanpa henti. Kata-kata yang bersifat metaforis seperti "*hidup adalah penyebrangan yang menggantung, antara rahim dan bumi*" menggunakan diksi yang kaya citraan untuk mengekspresikan kehidupan sebagai perjalanan penuh ketidakpastian dan transisi antara asal dan tujuan. Penggunaan kata tanya dan ungkapan keraguan seperti "*Siapa yang menantiku di sebrang??*", "*Adakah yang menantiku??*", dan "*Aku tidak tau apakah??*" menunjukkan perasaan ragu dan pencarian makna, yang memperkuat fungsi emotif diksi dalam puisi ini. Diksi yang sederhana namun penuh makna seperti "*cukup mengganggu*", "*ikut saja dalam antrian yang panjang*", dan "*tidak tergesa-gesa*" menimbulkan kesan ketenangan dan penerimaan terhadap perjalanan hidup yang tak terelakkan.

2. Citraan

Citraan dalam karya sastra berperan untuk pembayangan menimbulkan imajinatif bagi pembaca. Pada dasarnya citraan kata terefleksi melalui bahasa kias. Citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Citraan dibuat dengan pemilihan kata (diksi). Dalam puisi "Perihal Waktu" penyair memanfaatkan citraan untuk menghidupkan imaji pembaca melalui ungkapan yang tidak langsung. Analisis citraan pada puisi tersebut menunjukkan penggunaan gambaran visual dan metaforis yang kuat untuk mengungkapkan tema waktu, kehidupan, dan eksistensi.

Seperti citraan visual waktu dan peralihan: Frasa seperti "*Rabu menyebrang ke Sabtu*," "*jam beretak*," dan "*daun penanggalan*" menghadirkan gambaran konkret tentang pergerakan waktu yang terus berjalan. Citraan ini memvisualisasikan waktu sebagai sesuatu yang bergerak dan berubah secara alami, menggambarkan siklus kehidupan yang tak terhindarkan. Selanjutnya, citraan perjalanan dan jembatan pada ungkapan "hidup adalah penyebrangan yang menggantung, antara rahim dan bumi" menggunakan citraan metaforis yang menghubungkan kehidupan dengan perjalanan melintasi jembatan yang menggantung, simbol ketidakpastian dan transisi dari asal ke tujuan. Ini menggambarkan kehidupan sebagai proses yang penuh tantangan dan ketidakpastian, namun harus dilalui. Citraan antrian dan ketenangan Bagian "ikut saja dalam antrian yang panjang, tidak tergesa-gesa" memberikan gambaran suasana yang tenang dan sabar dalam menghadapi perjalanan hidup, menekankan penerimaan dan kesadaran akan irama alami kehidupan. Citraan keraguan dan harapan: pertanyaan retorik seperti "*siapa yang menantiku di sebrang??*" dan "*adakah yang menantiku??*" menciptakan citraan emosional yang mengekspresikan rasa ragu, harap, dan pencarian makna dalam kehidupan dan hubungan.

Secara keseluruhan, citraan dalam puisi ini berfungsi untuk membangun suasana reflektif dan eksistensial, mengajak pembaca merasakan perjalanan waktu dan kehidupan yang penuh makna dan ketidakpastian, sesuai dengan karakteristik puisi Sapardi Djoko Damono yang sering mengeksplorasi tema-tema waktu dan eksistensi

Pemakaian Gaya Bahasa dalam puisi "Perihal Waktu" karya Sapardi Djoko Damono

Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams, 1981). Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur (Keraf, 1990). Dengan gaya bahasa, penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis. Efek estetis tersebut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Nilai seni karya sastra tidak semata-mata disebabkan oleh gaya bahasa saja, tapi juga oleh gaya bercerita atau penyusunan alurnya seperti pada Puisi Perihal Waktu.

Puisi yang bertemakan waktu seringkali menggunakan berbagai majas untuk memperdalam makna dan memberikan nuansa emosional. Berikut adalah beberapa majas yang kemungkinan besar ditemukan dalam puisi "Perihal Waktu". Analisis personifikasi dalam puisi "Perihal Waktu" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa gaya bahasa ini digunakan untuk memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak, sehingga puisi menjadi lebih hidup dan penuh makna. Personifikasi waktu dan detik dalam puisi sering digambarkan seolah-olah memiliki

kehidupan dan aktivitas seperti manusia, misalnya "*memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga*". Hal tersebut memberi kesan bahwa waktu bukan sekadar konsep abstrak, melainkan entitas yang aktif dan berperan dalam perjalanan hidup manusia. Pada personifikasi alam dan cahaya dalam beberapa puisi Sapardi, termasuk yang berjudul serupa, cahaya pagi digambarkan dengan sifat manusia, seperti "*cahaya pagi yang kakikaknya telanjang tidak pernah lagi menyapamu selamat pagi*". Personifikasi ini menciptakan suasana yang intim dan menghidupkan alam sebagai bagian dari pengalaman manusia.

KESIMPULAN

Puisi "Perihal Waktu" karya Sapardi Djoko Damono merupakan wujud keindahan sastra yang mengangkat tema tentang eksistensi, khususnya mengenai waktu dan perjalanan hidup manusia. Dengan menggunakan pendekatan stilistika, terlihat bahwa Sapardi memanfaatkan berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, metafora, pengulangan (repetisi), penghilangan kata (elipsis), dan pelemahan makna (litotes) untuk menyampaikan pesan secara simbolis dan emosional. Pilihan kata yang sederhana namun penuh makna memperkuat ekspresi puisi dan menciptakan suasana yang mengajak pembaca untuk merenung. Gambaran visual seperti pergantian hari, antrian panjang, dan proses penyebrangan menegaskan makna filosofis bahwa hidup adalah perjalanan penuh ketidakpastian dan keterbatasan manusia dalam mengendalikannya.

Secara keseluruhan, analisis stilistika ini menunjukkan bahwa Sapardi tidak hanya menciptakan puisi yang indah secara bentuk, tetapi juga kaya makna. Gaya bahasa yang dipakai berfungsi untuk membangkitkan kesadaran pembaca tentang waktu sebagai sesuatu yang tak bisa dihindari namun tetap penuh misteri. Fungsi estetis dan emosional dari gaya bahasa tersebut membuat puisi ini menjadi media untuk refleksi dan komunikasi batin antara penyair dan pembaca. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memperdalam apresiasi terhadap karya Sapardi, tetapi juga menegaskan bahwa puisi sebagai bentuk sastra memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam melalui pemilihan dan pengolahan bahasa yang bersifat khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang : Sinar Baru.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Klarer, Mario. 2004. *An Introduction to Literary Studies*. London and New York : Roudledge.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sifa, A. U. (2023). Analisis Stilistika Pada Puisi “Maqomat Cinta” Karya Heri Isnaini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 18-26.
- Waluyo, H. . (1995). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1989. *Teori Kesuastraan*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.